

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam uraian berikut ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data dan serangkaian analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya data yang diperoleh akan dideskripsikan dan sekaligus sebagai jawaban pertanyaan penelitian kelompok pertama serta untuk menemukan tujuan khususnya. Sedangkan untuk hasil analisis data yang diolah secara statistik dimaksudkan sebagai jawaban pertanyaan penelitian kelompok kedua dan sekaligus untuk memenuhi jawaban pertanyaan yang kedua pula. Pada bagian akhir akan ditambah dengan pembahasan temuan hasil analisis data.

Dalam penelitian ini ada tiga macam kelompok data yang diperoleh yaitu data kemampuan membaca buku teks, penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf.

1. Penguasaan Teori Membaca

Data penguasaan teori membaca buku teks diperoleh dengan menggunakan tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif terdiri atas 40 butir soal dan tes subjektif terdiri atas 5 soal, skor rata-rata ideal untuk tes ini ialah 100.

Berdasarkan hasil perhitungan skor-skor responden, diperoleh data bahwa penguasaan teori membaca buku teks responden merentang dari 41-86. Selain itu, diketahui pula bahwa skor rata-rata faktual yang diperoleh responden ialah 66.95, simpangan baku sampel 9.55 dan simpangan baku populasi 9.43 (lihat lampiran C2.b). Jika dibandingkan skor rata-rata ideal dengan skor rata-rata faktual di atas, berarti tingkat pencapaian atau penguasaan teori membaca buku teks responden dalam konteks penelitian ini ialah 66.95%. Selanjutnya tingkat pencapaian responden berdasarkan aspek kisi-kisi adalah sebagai berikut : Cara mensurvei buku skor rata-rata ideal 27.5, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 21.49, jadi tingkat pencapaian responden dalam aspek ini ialah 74.50%; Cara mensurvei Bab, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 30, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 22.68, Jadi tingkat pencapaian responden dalam aspek ini ialah 72.26%; Cara mengidentifikasi ide-ide utama, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 20, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 10.86, Jadi tingkat pencapaian responden dalam aspek ini ialah 54.3%; Cara membuat catatan pada waktu membaca, skor rata-rata untuk aspek ini ialah 22.5, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 13.92, jadi tingkat pencapaian responden faktual dalam aspek ini ialah 61.86%.

Kalau tingkat penguasaan teori membaca buku teks responden di atas ditaksir berdasarkan rata-rata skor %nya, maka dapat dikelompokkan menjadi 28% tinggi, 50% sedang, dan 22% rendah.

2. Penguasaan Struktur Paragraf

Data penguasaan struktur paragraf dijarung dengan menggunakan tes penguasaan struktur paragraf. Tes ini terdiri atas 40 butir soal, skor rata-rata ideal untuk tes ini ialah 100. Berdasarkan hasil perhitungan skor-skor responden, diperoleh data penguasaan struktur paragraf responden merentang dari 33-70. Selain itu, diketahui pula skor rata-rata faktual yang diperoleh responden ialah 52.32, simpangan baku sampel 9.07 dan simpangan baku populasi 8.95 (lampiran C3.b). Bila dibandingkan skor rata-rata ideal dengan skor rata-rata faktual di atas berarti tingkat pencapaian atau penguasaan struktur paragraf responden dalam penelitian ini ialah 52.32%.

Selanjutnya, tingkat pencapaian responden berdasarkan aspek kisi-kisi adalah sebagai berikut : Deduktif, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 25, sedangkan skor rata-rata faktual untuk aspek ini ialah 17.56, jadi tingkat pencapaian responden pada aspek ini ialah 70.24%; Induktif, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 27.5, sedangkan skor rata-rata faktual untuk aspek ini ialah 16.75, jadi

tingkat pencapaian responden pada aspek ini ialah 60.90%; Campuran, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 25, sedangkan skor rata-rata faktual untuk aspek ini ialah 12.38, jadi tingkat pencapaian responden untuk aspek ini ialah 49.52%; Deskripsi, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 22.5, sedangkan skor rata-rata faktual untuk aspek ini ialah 12.63, jadi tingkat pencapaian responden aspek ini ialah 56.13%.

Kalau skor-skor tingkat penguasaan struktur paragraf di atas ditaksirkan berdasarkan rata-rata skor Z-nya, maka dapat dikelompokkan menjadi tinggi 40%, sedang 24% dan rendah 26%.

3. Kemampuan Membaca Buku Teks

Data kemampuan membaca buku teks ini dijarang dengan menggunakan tes subjektif dan angket, yang terbagi atas empat aspek. Skor rata-rata ideal untuk kemampuan membaca ini secara keseluruhan ialah 100.

Berdasarkan hasil perhitungan skor-skor responden dalam tes kemampuan membaca, diperoleh data bahwa kemampuan membaca buku teks responden tersebut merentang dari 33-75. Di samping itu, diketahui pula bahwa skor rata-rata faktual yang di peroleh responden ialah 58.22 dengan simpangan baku sampel sebesar 8.65 dan simpangan baku populasi sebesar 8.51. Di sini tampak bahwa tingkat kemampuan membaca rata-rata ideal dalam konteks penelitian ini baru mencapai 58.22.

Mengacu pada konsep belajar tuntas seperti yang di kemukakan oleh Ahmat Slamet Harjasujana et al (1988) hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa tingkat kemampuan membaca buku teks mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP unmul Samarinda, tergolong kurang (rendah). yaitu baru mencapai 58.22%. Hal itu dapat dikatakan sangat rendah untuk ukuran mahasiswa bila dirujuk dengan tingkat kemampuan membaca buku teks yang diungkapkan oleh Ahmat Slamet (1988:09).

Selanjutnya bila dilihat berdasarkan pencapaian responden untuk tiap aspek kisi-kisi ialah sebagai berikut :

(1) Kemampuan mensurvei buku, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 25, sedangkan skor rata-rata faktual 13.9, jadi tingkat pencapaian responden pada aspek ini ialah 55.6%; (2) Kemampuan mensurvei bab rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 25, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 17.5, jadi tingkat pencapaian responden dalam aspek ini ialah 70 %; (3) Kemampuan mengidentifikasi ide-ide utama, skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 25, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 15.5, jadi tingkat pencapaian responden dalam aspek ini ialah 60.8%; (4) Kemampuan membuat catatan/ikhtisar pada waktu membaca skor rata-rata ideal untuk aspek ini ialah 25, sedangkan skor rata-rata faktual ialah 12.6, jadi pencapaian responden dalam aspek ini ialah 50.4 %.

Bila tingkat kemampuan membaca buku teks di atas

ditaksir berdasarkan rata-rata skor Z-nya, maka tingkat kemampuan membaca tersebut dapat dikelompokkan menjadi 28% tinggi, 42% sedang, dan 30% rendah. Dengan konsep analisis data yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca buku teks mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unmul Samarinda, tergolong rendah. Dengan kesimpulan tersebut maka, terjawablah pertanyaan pertama pada rumusan masalah "Bagaimanakah tingkat kemampuan membaca buku teks mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda."

B. Hasil Analisis Sifat Data

Hasil analisis sifat data ini meliputi tiga prasyarat yaitu hasil uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Yang pertama dan kedua merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh data yang diperoleh dari sampel agar kesimpulan yang berdasarkan pada sampel tersebut dapat dikaitkan kepada populasi, sedangkan yang terakhir linieritas, merupakan syarat kebetulan. Berikut ini disajikan secara berturut-turut.

1. Hasil Uji Normalitas

a. Normalitas data Penguasaan Teori Membaca

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang tampak dalam lampiran C1.b, diperoleh data bahwa X^2 hitung data

penguasaan teori membaca ialah 4.40. Ini ternyata lebih kecil daripada X^2 tabel, yaitu 11.07 pada derajat kebebasan 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penguasaan Teori membaca mahasiswa berdistribusi normal.

c. Data Penguasaan Struktur Paragraf

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang tampak dalam lampiran C1.c, diperoleh data bahwa X^2 hitung data penguasaan struktur paragraf ialah 4.00. Ini ternyata lebih kecil daripada X^2 tabel, yaitu 11.07 pada derajat kebebasan 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penguasaan struktur paragraf berdistribusi normal.

d. Normalitas Data Kemampuan Membaca Buku Teks

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang tampak dalam lampiran C1.b, diperoleh data bahwa X^2 hitung data kemampuan membaca buku teks ialah 5.20. Ini ternyata lebih kecil daripada X^2 tabel yaitu 11.07 pada derajat kebebasan 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca buku teks berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

a. Homogenitas Data Penguasaan Teori Membaca

Berdasarkan hasil perhitungan dalam lampiran C1.b, diperoleh data bahwa F hitung variasi-variasi kelompok data

penguasaan teori membaca ialah 0.349. Ini berarti lebih kecil daripada F tabel, yaitu 1.94 untuk $P = 0.05$ dan 2.57 untuk $P = 0.01$ pada dk 19 dan 29. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi-variasi yang terdapat dalam kelompok tersebut homogen.

b. Homogenitas Data Penguasaan Struktur Paragraf

Berdasarkan hasil perhitungan dalam lampiran C1.c, diperoleh data bahwa F hitung variasi-variasi kelompok data penguasaan struktur paragraf ialah 1.059. Ini ternyata lebih kecil daripada F tabel, yaitu 1.94 untuk $P = 0.05$ dan 2.57 untuk $P = 0.01$ pada dk 19 dan 29. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi-variasi kelompok data penguasaan struktur paragraf homogen.

c. Homogenitas Data Kemampuan Membaca Buku Teks

Berdasarkan hasil perhitungan variasi-variasi kelompok data kemampuan membaca buku teks seperti yang nampak dalam lampiran C1.a diperoleh data bahwa F hitung variasi-variasi kelompok data kemampuan membaca buku teks ialah 1.063. Ini ternyata lebih kecil daripada F tabel, yaitu 1.94 untuk $P = 0.05$ dan 2.57 untuk $P = 0.01$ pada dk 19 dan 29. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi-variasi yang terdapat pada kelompok data tersebut homogen.

3. Hasil Uji Linieritas

a. Linearitas Regresi Kemampuan Membaca Buku Teks terhadap Penguasaan Teori Membaca

Dari hasil pengujian linieritas garis regresi kemampuan membaca buku teks terhadap penguasaan teori membaca seperti yang tampak dalam lampiran C2.a diperoleh F hitung sebesar 1.13. Ini ternyata lebih kecil daripada F tabel yaitu 3.05 untuk $P = 0.05$ dan 5.11 untuk $P = 0.01$ pada dk 30 dan 8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca buku teks dengan penguasaan teori membaca linier. Jadi hubungan ini tidak bersifat kebetulan. Artinya jika terjadi perubahan pada tingkat penguasaan teori membaca juga akan terjadi perubahan pada tingkat kemampuan membaca buku teks.

b. Linieritas Regresi Kemampuan Membaca Buku Teks terhadap Penguasaan Struktur Paragraf

Berdasarkan hasil pengujian linieritas regresi kemampuan membaca buku teks terhadap penguasaan struktur paragraf seperti yang tampak pada lampiran C2.b diperoleh F hitung sebesar 0.21. Ini berarti F hitung itu lebih kecil daripada F tabel, yaitu 3.34 untuk $P = 0.05$ dan 5.90 untuk $P = 0.01$ pada dk 31 dan 7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca buku teks dengan penguasaan struktur paragraf linier. Jadi hubungan terjadi dengan sebenarnya. Artinya bila terjadi perubahan pada tingkat

penguasaan struktur paragraf, maka akan terjadi pula perubahan pada tingkat kemampuan membaca buku teks.

C. Hasil Analisis Regresi

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua jenis analisis regresi yaitu analisis sederhana untuk pasangan tunggal yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian satu dan dua. Yang kedua ialah analisis regresi ganda/jamak yang dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian tiga. Hasil-hasil analisis tersebut akan dirangkai dalam dua tabel, yang pertama untuk hasil analisis regresi sederhana dan yang kedua untuk hasil regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel terikat (KBT/Y) terhadap variabel-variabel bebas (PTM/X1, dan PSP/X2) dalam lampiran D1, diperoleh hasil seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 5
HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA

PASANGAN	KOF. REG	r	r ²	T	DK	P
Y -- X1	0.5322	0.5879	0.3456	0.1188	38	0.007
Y -- X2	0.3193	0.3360	0.1129	0.1452	38	0.3403

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel di atas, tampak bahwa koefisien regresi variabel Y terhadap X1 ialah 0.5322, artinya jika terjadi perubahan pada X1 sebesar satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0.5322 satuan. Koefisien tersebut diperoleh pada probabilitas kesalahan 0%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara meyakinkan variabel X1 mempengaruhi variabel Y, atau penguasaan teori membaca mempengaruhi kemampuan membaca buku teks.

Dengan memperhatikan koefisien beta yang sebesar 0.3456, dapat ditentukan bahwa perubahan pada variabel X1, atau perubahan kemampuan membaca buku teks sebesar 34.56% dipengaruhi oleh tingkat penguasaan teori membaca, dan sisanya, 65.44% dipengaruhi oleh variasi lain yang tidak tercakup dalam model regresi ini.

Selanjutnya tabel di atas juga tampak bahwa koefisien regresi variabel Y terhadap X2 ialah 0.3193, ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada X2 akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0.3193 satuan. Koefisien regresi ini diperoleh pada probabilitas kesalahan 0.0340%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 atau penguasaan struktur paragraf mempengaruhi tingkat kemampuan membaca buku teks. Kemudian, dengan memperhatikan koefisien determinasinya yang sebesar 0.1129 dapat disimpulkan bahwa 11.29% perubahan yang terjadi pada kemampuan membaca buku teks dipengaruhi oleh penguasaan struktur paragraf.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, variabel X1 paling besar sumbangannya terhadap perubahan variabel Y yaitu sebesar 34.56%, kemudian disusul oleh variabel X2, sebesar 11.29%. Dengan kata lain penguasaan teori membaca yang paling mempengaruhi kemampuan membaca buku teks dan disusul oleh penguasaan struktur paragraf.

Selanjutnya pada analisis regresi ganda akan ditampilkan tabel hasil perhitungan pasangan ganda.

TABEL 6
HASIL ANALISIS REGRESI GANDA

Y -- X1 (PTM) + X2 (PSP)							
VARIABEL	KOEF. REG	R. GANDA	r ²	T	DK	P	PARSIAL
X1	0.5189	0.5883 fh= 9.792	0.3461	3.633	37	0.0008	0.2629
X2	0.259	p=0.003		0.173	37	0.8636	0.0008

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi variabel Y terhadap pasangan-pasangan ganda variabel bebas. Pasangan pertama, yaitu regresi Y terhadap gabungan X1 dan X2, diperoleh koefisien regresi sebesar, 0.5189 untuk X1 dengan probabilitas kesalahan 0.008%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa jika X1 berubah satu satuan, maka Y akan

berubah sebesar 0.5189, dengan anggapan bahwa X_2 tetap. Dengan kata lain, jika Penguasaan teori membaca ditingkatkan, maka dapat meyakinkan bahwa kemampuan membaca buku teks akan meningkat, jika tidak terjadi perubahan pada variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan membaca buku teks. Untuk X_2 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.259 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0.86%. Hal ini berarti bahwa jika X_2 berubah satu satuan maka Y akan berubah 0.259 satuan jika X_1 tidak berubah. Dengan kata lain, jika penguasaan struktur paragraf ditingkatkan, maka kemampuan membaca buku teks akan meningkat pula jika tidak ada perubahan pada variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan membaca.

Selanjutnya, dapat dilihat pula gabungan variabel X_1 dan X_2 tersebut, X_1 secara parsial atau murni 26.29% mempengaruhi variabel Y dengan probabilitas kesalahan 0.008%. Sedangkan variabel X_2 secara parsial/murni 0.80% mempengaruhi kemampuan membaca buku teks dengan probabilitas kesalahan 0.86%

Untuk regresi gandanya diperoleh koefien sebesar 58.83% dengan F hitung sebesar 9.792 dengan probabilitas kesalahan 0.3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan membaca buku teks. Selanjutnya bila diperhatikan harga r^2 yang sebesar

0.3461, dapat disimpulkan bahwa 34.61% perubahan yang terjadi pada variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama. Selebihnya, 65.39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis satu dan dua menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan hipotesis tiga menggunakan teknik analisis regresi ganda. Kemudian hipotesis empat menggunakan teknik analisis homogenitas.

1. Kaitan antara Kemampuan Membaca Buku Teks dan Penguasaan Teori Membaca

Rumus hipotesis satu menyebutkan ada kaitan positif antara penguasaan teori membaca (X1) dan kemampuan membaca buku teks (Y) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan teknik analisis regresi variabel. Pada tahap pertama akan didapatkan koefisien regresi antara penguasaan teori membaca (X1) dan kemampuan membaca buku teks (Y), tanpa mengendalikan pengaruh variabel lain, yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 5, tampak bahwa koefisien regresi variabel kemampuan membaca buku teks (Y), terhadap penguasaan teori membaca

(X1) ialah 0.5322, artinya jika terjadi perubahan pada X1 sebesar satu satuan, maka kemampuan membaca buku teks (Y) akan berubah sebesar 0.5322 satuan. Koefisien tersebut diperoleh pada probabilitas kesalahan 0%. dengan demikian hipotesis satu pada pengujian tahap pertama ini diterima yaitu terdapat kaitan positif yang signifikan penguasaan teori membaca (X1) dan kemampuan membaca buku teks (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul samarinda. Selanjutnya dengan memperhatikan koefisien determinasinya (r^2) yang identik dengan koefisien beta yang besarnya 0.3456, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada variabel Kemampuan membaca buku teks (Y), 34.56% ditentukan oleh perubahan pada variabel penguasaan teori membaca (X1). Sisanya, 65.44% ditentukan oleh variabel bebas lainnya yaitu variabel penguasaan struktur paragraf.

2. Kaitan antara Penguasaan Struktur Paragraf (X2) dan Kemampuan Membaca Buku Teks (Y)

Rumus dua kaitan positif yang signifikan antara penguasaan struktur paragraf (X2) dan kemampuan membaca buku teks (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda. Untuk pengujian hipotesis ini digunakan teknik analisis regresi sederhana, tahap pertama akan didapatkan koefisien regresi antara penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks, tanpa

mengendalikan pengaruh variabel lain, yaitu menggunakan teknik analisis regresi variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 5, tampak bahwa koefisien regresi variabel kemampuan membaca buku teks (Y) terhadap penguasaan struktur paragraf (X2) ialah 0.3193, ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada (X2) akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0.3193 satuan. Koefisien regresi ini diperoleh pada probabilitas kesalahan 0.034%. Dengan demikian hipotesis dua pada pengujian tahap pertama ini diterima yaitu terdapat kaitan positif yang signifikan penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda. Selanjutnya dengan memperhatikan koefisien determinasinya (r^2) yang identik dengan koefisien beta yang besarnya 0.1129, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan membaca buku teks (Y), 11.29 ditentukan oleh perubahan pada variabel penguasaan struktur paragraf (X2). Sisanya 88.71% ditentukan oleh variabel bebas lainnya yaitu variabel penguasaan teori membaca.

3. Kaitan Penguasaan Teori Membaca (X1) dan Penguasaan Struktur Paragraf (X2) secara bersamaan dengan Kemampuan Membaca Buku Teks (Y)

Pada rumusan hipotesis tiga dikatakan, ada kaitan positif yang signifikan antara penguasaan teori membaca (X1)

dan penguasaan struktur paragraf (X2) secara bersama-sama dengan kemampuan membaca buku teks (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 6, tampak bahwa koefisien regresi variabel kemampuan membaca buku teks (Y) 58.83% dengan F hitung sebesar 9.792 dengan probabilitas kesalahan 0.3%. Dengan demikian hipotesis tiga dapat diterima. Selanjutnya dengan memperhatikan koefisien determinasinya (r^2) yang identik dengan koefisien beta yang sebesar 0.3461, menunjukkan bahwa 34.61% variasi yang terjadi pada variabel kemampuan membaca buku teks (Y) ditentukan secara bersama sama oleh variabel penguasaan teori membaca (X1) dan penguasaan struktur paragraf (X2). Sisanya 65.39% ditentukan oleh variabel bebas lainnya yang tidak termasuk dalam model ini.

4. Antara Mahasiswa Wanita dan Pria tidak ada perbedaan pada Penguasaan Teori membaca, Penguasaan Struktur Paragraf dan Kemampuan Membaca Buku Teks.

Pada rumusan hipotesis empat dikatakan, tidak ada perbedaan tingkat penguasaan teori membaca, penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks antara Mahasiswa wanita dan Mahasiswa pria jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda.

Untuk pengujian hipotesis empat ini digunakan teknik homogenitas. Teknik homogenitas bermaksud untuk melihat apakah dua kelompok data yang akan dibandingkan mempunyai varian yang sama. Dengan berdasarkan pada perhitungan homogenitas pada tabel 7, didapatkan hasil perhitungan pada masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Penguasaan Teori Membaca

Berdasarkan hasil perhitungan dalam lampiran C1.b, diperoleh data bahwa F hitung variasi-variasi kelompok data penguasaan teori membaca ialah 0.349. Ini berarti lebih kecil daripada F tabel, yaitu 1.94 untuk $P = 0.05$ dan 2.57 untuk $P = 0.01$ pada dk 19 dan 29. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa data penguasaan teori membaca tersebut mempunyai varian yang sama (homogin) antara mahasiswa wanita dan mahasiswa pria.

b. Penguasaan Struktur Paragraf

Berdasarkan hasil perhitungan dalam lampiran C1.c, diperoleh data bahwa F hitung variasi-variasi kelompok data penguasaan struktur paragraf ialah 1.059. Ini ternyata lebih kecil daripada F tabel, yaitu 1.94 untuk $P = 0.05$ dan 2.57 untuk $P = 0.01$ pada dk 19 dan 29. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa data penguasaan struktur paragraf tersebut mempunyai varian yang sama (homogin) antara mahasiswa wanita dan mahasiswa pria.

c. Kemampuan Membaca Buku Teks

Berdasarkan hasil perhitungan varian-varian kelompok data kemampuan membaca buku teks seperti yang nampak dalam lampiran C1.a diperoleh data bahwa F hitung variasi-variasi kelompok data kemampuan membaca buku teks ialah 1.063. Ini ternyata lebih kecil daripada F tabel, yaitu 1.94 untuk $P = 0.05$ dan 2.57 untuk $P = 0.01$ pada dk 19 dan 29. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa data tingkat kemampuan membaca buku teks tersebut mempunyai varian yang sama (homogin) antara mahasiswa wanita dan mahasiswa pria.

d. Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap masing-masing variabel yang telah diuraikan di atas akan dibahas berturut-turut sebagai berikut ; 1) Penguasaan teori membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP unmul Samarinda, berada pada tingkat masih kurang, atau belum memenuhi tingkat penguasaan teori membaca yang memadai sesuai yang dibutuhkan sebagai mahasiswa. Rata-rata tingkat pencapaiannya baru sampai 66.95%. Dari empat aspek yang diteliti, aspek yang paling rendah pencapaiannya ialah aspek cara mengidentifikasi ide-ide utama, yaitu 54.3%, yang kedua cara membuat catatan pada waktu membaca yaitu 61.86%, sedangkan untuk cara mensurvei buku dan cara mensurvei bab sudah lumayan, yaitu masing-masing 74.50% dan 72.26%. Dengan

mengacu kepada konsep belajar tuntas sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Slamet Harjasujana et al. (1988) dapat ditafsirkan bahwa penguasaan teori membaca mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda yang dimiliki itu masih tergolong rendah (kurang). Untuk meningkatkan Penguasaan teori membaca ini maka tenaga pengajar dapat mencari cara-cara tertentu dalam meningkatkan penguasaan teori membaca terutama teknik-teknik membaca yang sesuai dan disertai latihan yang intensip, mungkin bisa diawali dengan memberikan tugas yang banyak sehingga akan dapat menimbulkan rasa gemar membaca dan sekaligus juga akan menguasai teknik membaca. 2) Penguasaan Struktur Paragraf. Penguasaan struktur paragraf mahasiswa tersebut masih tergolong kurang atau belum memenuhi tingkat penguasaan struktur paragraf yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan sebagai mahasiswa. Rata-rata tingkat pencapaiannya baru sampai 52.32%. Hal itu belum memenuhi target yang minimal. bila dilihat berdasarkan bidang tes penyebaran persentasi penguasaan struktur paragraf yang dicapai oleh mahasiswa sampel penelitian adalah; (1) Deduktif sebesar, 70.24% ; (2) induktif sebesar 60% ; (3) Campuran sebesar 49% ; dan (4) Deskripsi sebesar 56.13%. Dari empat aspek tersebut bahwa, aspek yang paling rendah ialah aspek campuran, yaitu sebesar 49%, yang kedua, Deskripsi yaitu sebesar 56.13% , sedangkan untuk aspek deduktif dan induktif sudah lumayan, yaitu

masing-masing sebesar 70.24% dan 60%. Dengan mengacu kepada konsep belajar tuntas sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Slamet, Harjasujana, et al (1988) hasil nilai rata-rata sebesar 52.32% tersebut dapat ditafsirkan bahwa tingkat penguasaan struktur paragraf mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda, tergolong rendah. 3) Kemampuan membaca buku teks Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unmul Samarinda, berada pada tingkat rendah atau belum memenuhi tingkat kemampuan membaca yang memadai sesuai yang dibutuhkan sebagai mahasiswa. Rata-rata tingkat pencapaiannya baru sampai 58.22% dari empat aspek yang diteliti, aspek yang paling rendah pencapaiannya ialah aspek kemampuan membuat catatan/ikhtisar, yaitu) 50.4%, yang kedua, kemampuan mensurvei buku yaitu 55.6%, sedangkan untuk aspek kemampuan mensurvei bab dan kemampuan mengidentifikasi ide-ide utama sudah lumayan yaitu, masing-masing 70% dan 60.8%. Jika mahasiswa hanya memiliki kemampuan membaca seperti itu menurut Ahmad Slamet Harjasujana (1988) tidak akan mempunyai waktu lagi untuk mengerjakan pekerjaan lain kecuali membaca jika mereka akan menjadi lulusan yang bermutu. Dengan kata lain kemampuan membaca mereka harus ditingkatkan bila ingin menjadi lulusan yang lebih berkualitas.

Keadaan tingkat kemampuan membaca buku teks yang rendah ini dapat disebabkan oleh kurang terampilnya mereka

dalam membaca yang sesuai. Jika terjadi karena kurangnya terampil kemampuan membaca, maka tenaga pengajar dapat mencari cara-cara tertentu untuk meningkatkan kemampuannya misalnya dengan jalan memberi tugas untuk banyak latihan secara intensif yang disertai dengan menggunakan teknik-teknik membaca yang sesuai.

Kenyataan ini ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian seperti yang dilaporkan oleh Sigalingging dalam laporan penelitiannya berjudul, "Kemampuan Membaca dan Menulis Eksposisi dalam Kaitannya dengan Ketersediaan Bahan Bacaan, Lama Membaca, dan Intensitas Menulis". Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa pemahaman mahasiswa rata-rata hanya mencapai 48,38%. Hal yang sama juga diungkapkan dalam hasil penelitian data di IKIP Manado (1991) yang mengungkapkan bahwa 77,50% mahasiswa yang diteliti mempunyai kemampuan membaca yang rendah. Begitu juga Bachri di IKIP Jakarta (1989) mengungkapkan hal yang sama

Selanjutnya pada kaitan antara penguasaan teori membaca dengan kemampuan membaca buku teks, koefisien menunjukkan bahwa 34% variasi yang terjadi pada variabel kemampuan membaca buku teks ditentukan oleh variabel penguasaan teori membaca. Hal ini menyatakan bahwa tingkat penguasaan teori membaca mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan membaca buku teks. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan, Ahmad Slamet Harjasujana (1988:21), Mansur Akil (1994:174)

dan hasil penelitian Addison (1978:142). Dengan hasil penelitian di atas berarti untuk meningkatkan kemampuan membaca buku teks mahasiswa dapat pula dilaksanakan dengan memberi pengetahuan tentang teknik-teknik membaca. Teknik-teknik membaca yang dimaksudkan mencakup teknik-teknik penguasaan teori membaca, dan cara memahami bacaan dengan cepat dan tepat. Di samping itu perlu ditambahkan bahwa sekedar mengetahui teknik-teknik membaca saja belum cukup, melainkan harus terampil menggunakan penguasaan teknik membaca.

Sedangkan kaitan antara Penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks, koefisien determinasi menunjukkan bahwa, 11% variabel yang terjadi pada variabel Kemampuan membaca buku teks ditentukan oleh penguasaan struktur paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan struktur paragraf mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca buku teks walaupun kadarnya tidak setinggi dengan penguasaan teori membaca. Semakin luas pengetahuan mahasiswa tentang penguasaan struktur paragraf, maka semakin banyak dan semakin dalam pula pemahamannya tentang isi teks bacaan.

Dengan uraian di atas berarti untuk meningkatkan kemampuan membaca buku teks mahasiswa dapat pula dilakukan dengan jalan memberikan pengetahuan tentang strategi-strategi membaca paragraf. Strategi yang dimaksudkan mencakup cara membaca paragraf dan cara memahami atau mengetahui ide pokok paragraf. Hal yang perlu diperhatikan juga bahwa cara

membaca paragraf itu tidak cukup hanya sekedar diketahui saja, melainkan harus terampil menggunakan teknik tersebut. Kemudian kaitan secara bersama-sama antara tingkat penguasaan teori membaca, penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks, koefisien determinasi menunjukkan bahwa 34% variasi yang terjadi pada hasil belajar dalam kemampuan membaca buku teks ditentukan secara bersama-sama oleh variabel tingkat penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca buku teks.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca buku teks mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Unmul Samarinda itu berdasarkan pengamatan penulis dilapangan kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut; (1) Kurang memudahinya pembekalan pengetahuan teori membaca yang diperoleh mahasiswa dalam bimbingan perkuliahan. Hal ini dapat ditemukan dari hasil wawancara dengan para mahasiswa obyek penelitian dan dosen yang membina matakuliah yang bersangkutan. Buku teks dan referensi yang dimiliki dosen dan mahasiswa kurang memadai untuk menumbuhkan wawasan teori mahasiswa tentang kemampuan dan keterampilan membaca sesuai dengan perkembangan mutakhir tentang teori membaca. (2) Dosen yang membina mata kuliah membaca adalah dosen

muda. Hal itu dimungkinkan masih terbatasnya wawasan teori yang dimilikinya juga pengalaman dalam interaksi belajar mengajarnya masih kurang luntuk merangsang mahasiswa memperluas wawasan tentang teori-teori pengetahuan membaca. (3) Perpustakaan FKIP Unmul Samarinda tidak memiliki buku teks ataupun referensi tentang disiplin kuliah membaca. Bahkan untuk referensi bidang kebahasaan lainnya pun tentang bahasa Indonesia sangat terbatas pengadaannya. (4) Mahasiswa sangat kurang memiliki buku teks apalagi untuk sumber pengayaan (referensi) pada tiap matakuliah karena di samping harganya mahal yang kurang terjangkau oleh mereka juga kurang tersedia di toko-toko buku yang ada di Samarinda.

Selanjutnya hasil penelitian, variabel penguasaan struktur paragraf menunjukkan masih tergolong kurang atau belum memenuhi tingkat penguasaan struktur paragraf yang memadai. Bila diteliti lebih jauh sumber materi pokok yang mereka baca, ternyata adalah sumber-sumber yang kurang relevan dengan perkembangan bahan yakni nilai teori yang dipelajari itu tidak sesuai dengan pertumbuhan zaman. Buku-buku yang ada diperpustakaan sudah ketinggalan zaman. Dari sini dapat ditafsirkan bahwa pada dasarnya penguasaan struktur paragraf kurang ditunjang oleh fasilitas yang memadai untuk dimanfaatkan bersama oleh semua mahasiswa seperti penyediaan buku-buku perpustakaan terbaru. Begitu juga penyediaan fasilitas pribadi yakni kemampuan memiliki

sendiri buku-buku sumber masih sangat kurang. Dari sini dapat pula ditafsirkan bagaimana mutu keluaran pendidikan ini yang akan dilepas untuk mengelola kegiatan pendidikan di Samarinda.

Kemudian mengenai hasil kemampuan membaca buku teks secara umum berada pada tingkat kurang. Pada hasil penelitian tentang kaitan antara tingkat penguasaan teori membaca, penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks terdapat determinasi sebesar 0.3461. Hal ini berarti bahwa 34% variasi yang terjadi pada variabel kemampuan membaca buku teks itu ditentukan oleh variabel tingkat penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf. Hal ini menunjukkan pula bahwa tingkat penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf sangat besar kontribusinya terhadap kemampuan membaca buku teks. Dengan demikian tercapainya tingkat penguasaan teori membaca yang baik adalah karena banyaknya membaca dengan usaha pemahaman intensif dan sumber bacaan yang beragam, akan membuahkan hasil kemampuan membaca buku teks tiap individu. Sebaliknya rendahnya penguasaan struktur paragraf karena kurang menguasai teknik membaca, dapat membuahkan hasil kemampuan membaca yang rendah. Dari uraian itu dapat kita lihat bahwa penggunaan metodologi pengajaran membaca memiliki daya terapan strategi pada semua bidang studi tanpa mengesampingkan peranan proses belajar mengajar khusus dari tiap bidang studi yang bersang-

kutan. Untuk itu mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP unmul Samarinda perlu sedini mungkin mendapat kuliah tentang teori membaca. Untuk itu Dosen pengasuh mata kuliah membaca hendaknya mendayagunakan sarana perpustakaan yang ada untuk meningkatkan minat baca mahasiswa.

Dari hasil penelitian, variabel penguasaan teori membaca mahasiswa ternyata sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Semakin luas pengetahuan mahasiswa tentang teknik membaca semakin banyak dan semakin dalam pula pemahamannya tentang isi bacaan tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa dapat pula dilakukan dengan jalan memberikan pengetahuan tentang teknik-teknik membaca. Teknik-teknik membaca yang dimaksudkan mencakup teknik keterampilan cara membaca dan teknik memahami bacaan dengan cepat. Artinya teknik-teknik tersebut tidak cukup hanya sekedar diketahui melainkan harus terampil menggunakannya.

Kemudian mengenai penguasaan struktur paragraf ternyata juga mempengaruhi kemampuan membacanya walaupun kadarnya tidak setinggi penguasaan teori membaca. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca ialah harus meningkatkan pula penguasaan struktur paragraf. Pada dasarnya semakin sering orang membaca berarti semakin banyak pengalamannya. Semakin banyak pengalaman tentang

141

Keterampilan membaca paragraf berarti semakin luas pengetahuannya tentang hal tersebut.

Terakhir mengenai penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf secara bersama-sama ternyata mempunyai kadar yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca buku teks. Ini berarti untuk meningkatkan kemampuan membaca buku teks, akan lebih efektif bila penguasaan teori membaca disertai dengan pengetahuan yang luas tentang teknik membaca. Dengan kata lain, harus banyak berlatih dengan menggunakan teknik membaca.

